

**IDENTIFIKASI KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI
PADA PENERAPAN KTSP SMP DI KECAMATAN PRACIMANTORO,
EROMOKO, DAN GIRITONTRO KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2008/2009**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program
Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Fidwianto Agung Nugroho

A 420 030 054

**PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IDENTIFIKASI KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI
PADA PENERAPAN KTSP SMP DI KECAMATAN PRACIMANTORO,
EROMOKO, DAN GIRITONTRO KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2008/2009**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FIDWianto AGUNG NUGROHO
A 420 030 054

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing,



Drs. Djumadi, M.Kes

NIDN. 0628076801

HALAMAN PENGESAHAN

IDENTIFIKASI KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI PADA PENERAPAN KTSP SMP DI KECAMATAN PRACIMANTORO, EROMOKO, DAN GIRITONTRO KABUPATEN WONOGIRI TAHUN AJARAN 2008/2009

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

FIDWianto AGUNG NUGROHO
A 420 030 054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari Selasa, 19 September 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Djumadi, M.Kes (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Suparti, M.Si (.....) (Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Putri Agustina, S.Pd., M.Pd (.....) (Anggota 2 Dewan Penguji)

Surakarta, September 2017
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fidwianto Agung Nugroho
NIM : A 420 030 054
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Artikel Publikasi : **Identifikasi Kesiapan Guru Mata Pelajaran IPA
Biologi pada Penerapan KTSP SMP di Kecamatan
Pracimantoro, Eromoko, dan Giritontro
Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2008/2009**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 3 September 2017

Yang membuat pernyataan,



Fidwianto Agung Nugroho

A 420 030 054

**IDENTIFIKASI KESIAPAN GURU MATA PELAJARAN IPA BIOLOGI
PADA PENERAPAN KTSP SMP DI KECAMATAN PRACIMANTORO,
EROMOKO, DAN GIRITONTRO KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2008/2009**

ABSTRACT

The readiness of Biology Science teachers in implementing Education Unit Level Curriculum (KTSP) is the willingness of Junior High School teachers in Pracimantoro, Eromoko, and Giritontro Subdistricts, Wonogiri Regency to implement Education Unit Level Curriculum (KTSP) before implementation or start . To be able to implement KTSP well, a teacher must know everything about KTSP concept, knowing good perception to KTSP, and able to make syllabus and appraisal system. Therefore, this study aims to determine the readiness of Biology teachers of SMP Negeri and Swasta in South Wonogiri District in implementing Education Unit Level Curriculum (KTSP). The population in this study are teachers of Biology of State and Private Junior High School in Wonogiri regency in the south. While samplingnya amounted to 32 teachers of Science Biology from 12 SMP Negeri and Private in Wonogiri Regency. The method used in data collection is documentation method, questionnaire method and test method. Data is analyzed descriptively percentage. The results of this study indicate that the percentage of knowledge of teachers about the concept of KTSP 68.13% with high category and the criteria of preparedness level is ready to implement KTSP, teachers' perceptions of KTSP are quite ready ie 85.13%, and the ability of teachers in making syllabus and assessment system for questionnaire equal to 74,64% with ready category, for open question (description) equal to 69,53% with ready category and for syllabus making equal to 84,17% with very good category and readiness level criterion is very ready. Thus, it can be stated that teachers of Biology of State and Private Junior High Schools in Wonogiri Regency in the south are ready to implement Education Unit Level Curriculum (KTSP).

Key Word: preparation, teacher, Education Unit Level Curriculum (KTSP)

ABSTRAK

Kesiapan guru-guru IPA Biologi dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kesediaan guru-guru Biologi SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Wonogiri untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelum dilaksanakan atau mulai dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan KTSP dengan baik, seorang guru harus mengetahui segala sesuatu tentang konsep KTSP, mengetahui persepsi yang baik terhadap KTSP, dan mampu membuat silabus dan sistem penilaian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru-guru Biologi SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Wonogiri bagian selatan dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP). Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Biologi SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Wonogiri bagian selatan. Sedangkan samplingnya berjumlah 32 guru IPA Biologi dari 12 SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Wonogiri. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, metode angket dan metode tes. Data dianalisis secara deskriptif prosentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase pengetahuan guru tentang konsep KTSP 68,13% dengan kategori tinggi dan kriteria tingkat kesiapan adalah siap melaksanakan KTSP, persepsi guru terhadap KTSP tergolong sangat siap yakni sebesar 85,13%, serta kemampuan guru dalam membuat silabus dan sistem penilaian untuk angket sebesar 74,64% dengan kategori siap, untuk pertanyaan terbuka (uraian) sebesar 69,53% dengan kategori siap dan untuk pembuatan silabus sebesar 84,17% dengan kategori sangat baik dan kriteria tingkat kesiapan adalah sangat siap. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa guru-guru Biologi SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Wonogiri bagian selatan telah siap melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kata Kunci: kesiapan, guru, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan yang baik diharapkan terjadi agar manusia dapat mengalami perubahan dalam kehidupannya, perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu, kelompok, dan masyarakat merupakan beberapa tujuan yang nantinya diharapkan timbul melalui proses pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompetensi dibidangnya, sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Rubiyanto, dkk, 2004: 1).

Guru harus taat pada kebijaksanaan dan peraturan, baik yang dikeluarkan oleh Depdikbud maupun departemen lain yang berwenang untuk mengatur pendidikan di pusat atau di daerah dalam rangka melaksanakan kebijakan-kebijakan pendidikan di Indonesia. Agar guru tetap melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam pendidikan, maka guru harus berpedoman kepada sembilan Kode Etik guru dalam menjalankan tugasnya (Soetjipto dan Rafli Kosasi, 2000).

Kualitas output sekolah yang mempunyai kompetensi dan daya saing yang rendah mencerminkan rendahnya mutu pendidikan. Dengan demikian, tidak

dipungkiri masih ada orang tua yang meragukan kemampuan guru mengajar anak-anaknya di sekolah. (Pophan dan Baker, 2001).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar (Anonim, 2003). Adapun Mulyasa (2003), menyatakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pada proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang perubahan perilaku bagi peserta didik.

Guru memegang peranan penting dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum, dan karenanya harus memahami dengan baik masalah kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, program kurikulum pada sekolah / lembaga pendidikan tersebut menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa (Hamalik, 2002).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik. Guru dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Melalui guru pula ilmu

pengetahuan dapat ditransperkan. Dalam lingkup lebih luas lagi guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum disamping kepala sekolah dan tenaga administrasi. (Hendra Widiana, <http://www.tedcbandung.com/>).

Pengembangan kurikulum dapat dikonsepsikan sebagai maksud siklus lingkaran yang dimulai dengan analisis mengenai maksud didirikan sekolah. Siklus lingkaran ini berlanjut dengan desain kurikulum termasuk standar dan tujuan pengembangan dan mempertimbangkan pendekatan untuk perbaikan. Akhirnya, dalam lingkaran tersebut disimpulkan dengan usaha penilaian dan identifikasi kebutuhan lebih lanjut (Martinis, 2006).

2. METODE PENELITIAN

Dalam usaha mendapatkan bahan atau keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti perlu menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data tersebut dinamakan metode pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, kerana tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Angket (kuisisioner)

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan cara langsung. Item-item pertanyaan positif adalah pertanyaan yang menghendaki responden menjawab atau memilih hal-hal yang mengandung kesulitan atau masalah. Metode angket dalam penelitian ini menggunakan 4 buah kuisisioner tertutup dimana kuisisioner berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden (guru-guru IPA Biologi) tinggal memilih jawaban yang sesuai. Angket atau kuisisioner tersebut adalah: Angket persepsi guru terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kemampuan guru dalam membuat silabus dan sistem penilaian. Angket ini disusun untuk mengetahui persepsi guru terhadap KTSP dan kemampuan

guru dalam membuat silabus dan sistem penilaian. Dalam menyusun angket ini menggunakan alternatif jawaban dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

Jawaban a diberi skor 4 kategori sangat siap

Jawaban b diberi skor 3 kategori siap

Jawaban c diberi skor 2 kategori kurang siap

Jawaban d diberi skor 1 kategori tidak siap

Setelah membuat kisi-kisi angket dan soal-soal angket lalu diuji cobakan kepada pihak Bapak / Ibu guru yang bersangkutan untuk diisi sesuai keadaan yang sebenarnya. Setelah itu, angket dikumpulkan. Hasil try out angket kemudian diuji validitas dan uji reliabilitas angket.

Instrumen Penelitian

1. Penyusunan Item

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan test. Angket dan test ini menggunakan angket dan test pilihan ganda yang sudah disediakan jawabannya serta test berupa pertanyaan terbuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh guru mata pelajaran IPA Biologi SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Pracimantoro, Kecamatan Eromoko dan Kecamatan Giritontro tahun ajaran 2008/2009. Pertanyaan dalam penelitian ini dibagi menjadi:

1. Pengetahuan guru tentang konsep KTSP
2. Angket persepsi guru terhadap KTSP
3. Kemampuan guru dalam membuat silabus dan sistem penilaian.

2. Analisis Angket

a. Uji Validitas Angket

Rumus yang digunakan adalah korelasi product moment, dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah objek uji coba

X : Skor butir angket

Y : Skor total

Kriteria pengujian jika $r_{xy} > r$ tabel maka item dinyatakan valid dan jika $r_{xy} < r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Analisis validitas angket dan test menggunakan rumus korelasi product moment, pengujian validitas dilakukan dengan cara menentukan validitas butir/item. Untuk menentukan valid tidaknya instrumen suatu item adalah dengan mengkorelasikan hasil koefisien korelasi r dengan taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%.

b. Uji Reliabilitas Angket

Kereabilitas instrument mempunyai pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya karena konsisten sebagai alat pengumpul data, maka menggunakan rumus Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Korelasi keandalan alpha

K : Banyaknya butir angket

Ob : Jumlah variasi butir angket

Ot : Jumlah variasi total butir angket

Kriteria uji, jik $r_{11} > r$ tabel maka butir-butir item dinyatakan reliabel. Demikian pula sebaliknya jika $r_{11} < r$ tabel maka butir-butir item dinyatakan tidak reliabel (Arikunto, 1998).

Besar kecilnya tingkat pengetahuan guru tentang KTSP dan penguasaan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran diinterpretasikan dengan kriteria disajikan pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Kriteria Tingkat pengetahuan Guru tentang Konsep KTSP

Prosentase Jawaban	Predikat
80 -100	Sangat tinggi
66 – 79	Sangat rendah
56 – 65	Tinggi
40 – 55	Sedang
0 – 39	Rendah

(Arikunto, 2002: 245).

Analisis data untuk faktor persepsi guru terhadap KTSP dan kemampuan guru dalam membuat silabus dan sistem penilaian. Untuk menganalisis data tersebut menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing faktor.
2. Menghitung skor yang diperoleh ke dalam bentuk prosentase. Teknik ini sering disebut teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase.

Adapun rumus untuk analisis deskriptif prosentase adalah:

$$\% = N/n \times 100\%$$

Dengan,

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai ideal yang semestinya diperoleh responden

% = prosentase persepsi guru terhadap KTSP dan kemampuan guru dalam membuat silabus dan system penilaian.

(Moh Ali, 1992:186).

Hasil analisis deskriptif prosentase diinterpretasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2

Kriteria Prosentase Persepsi guru terhadap KTSP

Interval	Kriteria
25% - 43,75%	Tidak siap
43,75% - 62,50%	Kurang siap
62,50% - 81,25%	Siap
81,25% - 100%	Sangat siap

(Suyitno, 2004: 73).

Untuk alat evaluasi dan test terbuka yang mengungkap pengetahuan guru tentang silabus dan sistem penilaian dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi data yang diperoleh dari angket tertutup. Sedangkan untuk silabus dianalisis menggunakan lembar analisis silabus dan diinterpretasikan dengan tabel kriteria silabus disajikan pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Tingkat Kemampuan guru

Prosentase Jawaban	Predikat
80 – 100	Sangat buruk
66 – 79	Sangat baik
56 – 65	Baik
40 – 55	Cukup
0 – 39	Buruk

(Arikunto, 2002: 245).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 32 orang guru IPA Biologi dari 12 SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Pracimantoro, Eromoko, dan Giritontro Kabupaten Wonogiri diperoleh hasil kesiapan guru IPA Biologi SMP

dalam melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tercantum dalam tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

No	Indikator	Prosentase/ Predikat	Kriteria Tingkat Kesiapan
1	Pengetahuan Guru tentang konsep KTSP	68,13% / Tinggi	Siap
2	Persepsi Guru terhadap KTSP	85,13% / Sangat siap	Sangat Siap
3	Kemampuan Guru dalam membuat silabus dan system penilaian : - Angket - Pertanyaan terbuka - Silabus	74,64% / Siap 69,53% / Siap 84,17% / Sangat baik	Siap

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa guru-guru IPA Biologi SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Pracimantoro, Eromoko, dan Giritontro Kabupaten Wonogiri telah siap melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kesiapan tersebut dapat dilihat dari indikator :

1. pengetahuan guru tentang konsep KTSP yang mencapai 68,13% dengan predikat memiliki pengetahuan yang tinggi dan tingkat kesiapan tergolong siap.
2. persepsi guru terhadap KTSP diperoleh 85,13% dengan predikat dan tingkat kesiapan tergolong sangat siap.
3. kemampuan guru dalam membuat silabus dan sistem penilaian untuk angket tertutup mencapai 74,64% dengan predikat dan tingkat kesiapan tergolong siap, sedangkan untuk pertanyaan terbuka mencapai 69,53% dengan predikat dan tingkat kesiapan tergolong siap serta untuk silabus mencapai 84,17% dengan predikat sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis angket, menunjukkan bahwa guru IPA Biologi rata-rata memiliki kemampuan yang tinggi dalam membuat silabus dan sistem penilaian. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket responden yang mencapai 74,64 %. Dengan berdasarkan hasil analisis pertanyaan terbuka (uraian) dapat diketahui bahwa rata-rata guru IPA Biologi dapat menjawab pertanyaan dengan baik, sebagai contoh lebih dari 50% guru yang diteliti telah mengetahui komponen-komponen yang harus ada dalam silabus yaitu: Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Kegiatan Pembelajaran, Materi Pokok, Penilaian, Sumber/ Bahan/Alat, dan Alokasi Waktu. Dari pertanyaan terbuka ini, diperoleh bahwa guru-guru IPA Biologi dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban responden yang mencapai 69,53 % dengan kategori baik. Mendasar pada hasil analisis silabus dan sistem penilaian yang disusun oleh guru IPA Biologi dapat diketahui bahwa rata-rata guru IPA Biologi mampu membuat silabus dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan hasil silabus mencapai 84,17 % dengan kategori sangat baik.

Meskipun setiap sekolah hanya membuat dan sistem penilaian, namun silabus dan sistem penilaian yang disusun termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, dari keseluruhan indikator kemampuan guru dalam membuat silabus dan sistem penilaian baik itu melalui angket, pertanyaan terbuka, maupun pengumpulan silabus oleh guru dapat menunjukkan bahwa guru-guru IPA Biologi telah mampu membuat silabus dan sistem penilaian dengan baik dan dapat dimasukkan dalam kategori siap melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa guru-guru IPA Biologi SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Wonogiri bagian selatan telah siap melaksanakan KTSP pada tahun 2008. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator yang telah dicapai oleh guru-guru IPA Biologi dengan kriteria siap. Meskipun dari segi pembuatan silabus dan sistem penilaian, guru melakukannya secara bersama-sama, namun hasilnya baik dan dapat digunakan untuk melakukan pembelajaran Kesiapan guru-guru IPA Biologi

SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Wonogiri bagian selatan terhadap KTSP terlihat dari adanya tingkat pengetahuan tentang KTSP oleh guru yang tergolong tinggi, persepsi yang baik terhadap KTSP, dan tingkat kemampuan guru dalam membuat silabus dan sistem penilaian yang tinggi pula. Berdasarkan hasil penelitian, juga diketahui bahwa guru-guru IPA Biologi telah berpengalaman dalam kegiatan pembelajaran yang tidak lepas dari kurikulum yang berlaku selama guru tersebut menjalankan tugasnya. Selain itu, kebanyakan guru SMP Negeri maupun Swasta pada umumnya telah mengetahui KTSP karena lebih dari separuh guru IPA Biologi telah mengikuti penataran mengenai KTSP tersebut. Selain mengikuti penataran, guru-guru IPA Biologi juga telah membaca dan mendengar mengenai KTSP dari berbagai media massa seperti koran, majalah, televisi dan internet. Sedangkan yang belum pernah mengikuti penataran, telah mengetahui KTSP dari rekan guru yang telah mengikuti penataran dan membaca serta mendengar informasi tentang KTSP tersebut dari berbagai media massa. Hal-hal tersebutlah yang mendukung guru-guru IPA Biologi siap melaksanakan KTSP di tahun 2008/2009.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa : (a) besarnya prosentase pengetahuan guru tentang konsep KTSP sebesar 68,13% dengan kategori tinggi dan kriteria tingkat kesiapan adalah siap melaksanakan KTSP., (b) persepsi guru terhadap KTSP tergolong sangat siap yakni sebesar 85,13%., (c) kemampuan guru dalam membuat silabus dan sistem penilaian untuk angket sebesar 74,64% dengan kategori siap, untuk pertanyaan terbuka (uraian) sebesar 69,53% dengan kategori siap dan untuk pembuatan silabus sebesar 84,17% dengan kategori sangat baik dan kriteria tingkat kesiapan adalah sangat siap. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru IPA Biologi SMP di Kecamatan Pracimantoro, Eromoko, dan Giritontro Kabupaten Wonogiri telah siap melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1991. *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. PT. Rineka Cipta : Bandung.
- Anonim a. 2003. *Ketentuan Umum KBK*. Depdiknas : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Bina Aksara : Jakarta.
- _____. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakir. 2004. *Rencana dan Pengembangan Kurikulum*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Edward, Sallis. 2006. *Total Quality Management in Education*. IRCiSoD : Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hamzah, Uno. 2007. *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hendra, Widiani. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. <http://tedcbandung.com/>.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. PT. Dunia Pustaka Jaya : Jakarta.
- Muhroji, Djumadi, Saring Marsudi, Ariyanto, Djumali, Sigit Haryanto dan Main Sufanti. 2006. *Pedoman Praktik Pembelajaran Mikro*. Laboratorium Mikro Teaching dan PPL : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mulyasa. a. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- _____ b. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- _____ c. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- _____ d. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

- Sumantri, Mulyani. 1994. *Kurikulum untuk Abad 21*. Gramedia : Jakarta.
- Susilo, M. Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama. 2000. *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembenahan Gaya Mengajar Guru Di SLTP Negeri 18 Surakarta*. Tesis Megister PPs UNY.
- Soedjatmoko, dkk. 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Pophan, W. James dan Baker Eva L. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Yamin, Martinis.a. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Gaun Persada Press : Jakarta.
- _____ b. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Gaung Persada Press : Jakarta.